

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beragam jenis hasil pertanian. Hasil pertanian tersebut kemudian diolah menjadi produk pangan untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu pangan. Menurut Undang – Undang No. 7 Tahun 1996 tentang Pangan, pangan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman. Makanan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Makanan terbagi menjadi dua jenis yaitu makanan utama dan makanan ringan. Makanan utama merupakan makanan yang biasa dikonsumsi sehari-hari yang terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, dan sayuran. Makanan ringan yaitu makanan yang sering disantap di luar waktu makanan utama (Nurhayati *et.al.* 2012). Salah satu makanan ringan yang digemari oleh masyarakat yaitu kacang atom.

Kacang atom merupakan olahan kacang tanah (*Arachis hipogea* L) yang dilapisi tepung tapioka serta berbentuk bulat. Salah satu industri pangan di Indonesia yang memproduksi kacang atom adalah PT Dua Kelinci. Akan tetapi, masih terdapat *defect* pada proses *packaging* kacang atom di PT Dua Kelinci. Hal itu bila sering terjadi akan menambah biaya *rework* yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

*Defect* atau produk cacat merupakan merupakan barang atau jasa yang dibuat dalam proses produksi namun memiliki kekurangan yang menyebabkan nilai mutunya kurang baik atau kurang sempurna. Produk yang mengalami kecacatan juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perusahaan seperti pada biaya kualitas, *image* perusahaan, dan kepuasan konsumen. Semakin banyak produk cacat yang dihasilkan maka semakin besar pula biaya kualitas yang dikeluarkan, hal ini berdasarkan pada semakin tingginya biaya kualitas yang dilakukan pada produk cacat maka akan muncul tindakan inspeksi, *rework* dan sebagainya (Yusuf M dan Supriyadi E. 2020). *Defect* pada produk kacang atom di PT Dua kelinci dianalisis menggunakan metode *Lean Six Sigma* dengan pendekatan DMAIC (*Define, Measure, Analysis, Improve, Control*).

Metode *Lean Six Sigma* dengan pendekatan DMAIC (*Define, Measure, Analysis, Improve, Control*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis sejauh mana kapabilitas proses yang sudah dicapai oleh perusahaan saat ini serta untuk menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya cacat kemudian memperbaiki dan mengontrol kualitas produk agar tidak terdapat kecacatan (*zero defect*) sehingga *image* perusahaan dan kepuasan konsumen dapat meningkat serta perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk tindakan ganti rugi dan biaya lainnya yang diakibatkan oleh produk yang cacat tersebut.

## 1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan (PKL) ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari praktik kerja lapangan ini adalah mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan dari sekolah vokasi Institut Pertanian Bogor dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke dalam dunia kerja secara profesional.

Tujuan khusus praktik kerja lapangan adalah menganalisis *defect* pada proses *packaging* produk kacang atom PT Dua Kelinci, Pati.

## 2 METODE KAJIAN

### 2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Lokasi praktik kerja lapangan (PKL) yaitu berada di PT Dua Kelinci Jalan Raya Pati Kudus KM 6.3 Pati, Jawa Tengah. Praktik Kerja Lapangan seharusnya dilakukan selama tiga bulan dari tanggal 20 Januari 2020 hingga 20 April 2020. Akan tetapi, praktik kerja lapangan ini dilakukan selama sepuluh minggu atau dua bulan satu minggu yaitu dari tanggal 20 Januari 2020 hingga 30 Maret 2020 dikarenakan wabah *corona* yang melanda.

Pelaksanaan PKL mengikuti ketentuan perusahaan yaitu pukul 07.00 WIB hingga 15.00 WIB untuk Senin hingga Jumat, dan pukul 07.00 WIB hingga 12.00 WIB untuk hari Sabtu.

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Data Primer merupakan data yang berasal langsung dari sumbernya. Data primer bersifat objektif. Metode untuk pengambilan data primer dengan terjun langsung ke lapangan produksi, ikut serta dalam mengamati sekaligus pengecekan terhadap proses *packaging*, dan diskusi langsung dengan pembimbing lapangan, QC kacang atom, QC *packaging* kacang atom, dan *maintenance*. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain. Metode yang digunakan untuk pengambilan data sekunder yaitu dengan studi pustaka dan literatur.